

Implementasi Eksplorasi Bentuk Terhadap Psikologi Pengguna Interior Tangerang *Dance Center*

Jennifer Christine¹, Noeratri Andanwerti*², Silvia Meliana³

^{1,2}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

³Prodi Desain Interior, School of Design, Universitas Bina Nusantara, Jakarta

jennifer.615170069@stu.untar.ac.id, noeratria@fsrd.untar.ac.id, silvia.meliana@binus.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — Dance center merupakan tempat bagi masyarakat mulai dari anak- anak hingga orang dewasa untuk mendapat ilmu dibidang seni tari. Tingginya peminat seni tari dari berbagai jenis kalangan inilah yang menjadikan pendiri dance center ataupun dance studio berlomba- lomba membuat dance center yang dapat bersaing dengan memberikan fasilitas, pembelajaran dan estetika ruang yang lebih baik. Salah satu cara untuk menarik calon murid yaitu karakteristik yang berbeda dari dance center lain. Konsep dari perancangan ini adalah “Dynamic In Movement” yang bertujuan untuk membuat ruang yang dinamis untuk memberikan kesan pergerakan dan suasana yang cerah, menyenangkan dan tidak membosankan yang bertujuan agar memberikan efek semangat, memberikan stimulasi , bersahabat dan nyaman bagi penggunanya. Kemudian perancangan ini mencari karakteristik dance center dengan eksplorasi bentuk dan garis untuk memasukkan tarian kedalam elemen interior dari perancangan ini. Metode yang digunakan dalam membuat jurnal ini yaitu deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Implementasi dari bentuk dari gerakan tarian ini yaitu implementasi garis lengkung dan juga bentuk tangan penari yang diterapkan pada elemen interior ruangan seperti lantai, dinding dan plafon pada area lobby dan studio yang menyesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan tanpa mengganggu aktivitas pengguna. Kemudian bentuk ini diharapkan dapat memberikan efek psikologi yang dinamis, nyaman, non formal, memberikan kesan aman dan flexible.

Kata kunci: Bentuk; Dance; Elemen; Interior.

I. PENDAHULUAN

Menari merupakan salah satu hobi yang saat ini banyak disukai oleh masyarakat dari berbagai kalangan seperti anak- anak hingga dewasa. Karena banyaknya pengaruh dari luar negeri yang masuk ke Indonesia inilah yang membuat masyarakat banyak yang penasaran dan mencoba mempelajari tarian- tarian tersebut. Banyak dari masyarakat yang juga tertarik untuk mempelajari tarian secara lebih dalam dengan kursus di *dance studio* hingga bahkan berkuliah jurusan seni tari.

Sehingga sampai saat ini banyak didirikan studio, sanggar maupun *dance*

center yang mengajarkan tarian beragam. Perkembangan studio maupun *dance center* ini juga tidak hanya di ibukota tetapi hingga kota kecil. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya studio-studio *dance* yang semakin eksis.

Dengan meningkatnya ketertarikan pada bidang seni tari inilah yang dimanfaatkan pada pendiri studio maupun *dance center* untuk mendapatkan calon murid. Berbagai upaya dilakukan dari kelengkapan fasilitas, kualitas pembelajaran, dan juga estetika dari *dance center* yang bisa menjadi daya tarik bagi calon murid. Hal ini juga diterapkan pada

perancangan Tangerang *Dance center* yang diharapkan dapat membuat wadah seni tari yang lebih lengkap, memiliki kualitas pembelajaran yang baik dan memiliki estetika yang indah yang dapat menampilkan karakteristik dari *dance center* sebagai aspek untuk menarik perhatian calon murid.

Sebuah *dance center* diharapkan dapat memiliki karakternya masing-masing sebagai pembeda dengan *dance center* lain. Maka pada perancangan ini dilakukan studi untuk menciptakan *dance center* yang memiliki karakternya sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan studi garis dan bentuk pada tarian yang ada pada *dance center*. Agar dapat menghasilkan *dance center* yang memiliki karakter sendiri dan dapat menjadi poin yang dapat menarik calon murid.

Selain dari segi estetika, pengolahan dari garis dan bentuk yang dilakukan dapat membantu dan sesuai dengan fungsi dari ruang dan juga memberikan efek psikologis pada pengguna yang dapat membangun, memberikan stimulasi dan kenyamanan pada penggunanya.

II. METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode deskriptif-analitik dengan pendekatan kualitatif. Metode ini adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2009)

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi berdasarkan sumber internet, spesifikasi kebutuhan ruang dan juga sumber pribadi. Dan data tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan menentukan kebutuhan fungsi pada interior studio, studi garis dan bentuk yang akan digunakan dan material yang dapat mendukung konsep bentuk dan garis yang diusung. Selain itu menentukan implementasi pada interiornya.

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan ini berdasarkan buku *designing interior* (Kilmer & Kilmer, 2014) yaitu menggunakan proses desain dari tahap

commit, state, collect, analyze, ideate, choose and refine, implement, evaluate.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Obyek dan Lokasi Perancangan



Gambar 1. Fasad Gedung Tangerang *Dance center*
(Sumber: <https://kompaspedia.kompas.id/>)

Tangerang *Dance center* terletak di Jl. BSD Raya Utama, Pagedangan Tangerang. Bangunan ini memiliki 5 tingkat yang digunakan secara disewakan di bidang olahraga seperti gym, yoga, pilates dan lain- lain. Tangerang *Dance center* menggunakan bangunan pada lantai 4 dan 5 untuk semua fasilitas pelaksanaan *dance center* dari kantor, area publik untuk murid dan orang tua murid, studio, area pertunjukan dan fasilitas pendukungnya.

B. Konsep Perancangan

Perkembangan seni tari di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat salah satunya adalah tarian luar negeri. Dengan adanya perancangan Tangerang *Dance center* ini diharapkan dapat menjadi

wadah bagi masyarakat dari variasi usia, kalangan dan latar belakang untuk mengembangkan bakat menari dengan bahagia, bersahabat dan nyaman. Tari yang diajarkan pada perancangan ini adalah balet, hip-hop dan *commercial jazz*. Dari ketiga tarian ini memiliki karakteristik gerakan yang berbeda- beda seperti balet yang terkesan lebih lembut dan anggun, kemudian *commercial jazz* yang memiliki gerakan lebih cepat dan lebih bebas dari balet. Sedangkan untuk hip-hop gerakannya lebih beragam dengan improvisasi gaya bebas.

Tarian merupakan gerakan badan yang berirama, biasanya diiringi bunyi- bunyian (musik, gamelan dan sebagainya). (Kamus Besar bahasa Indonesia, 2019) berdasarkan tarian tersebut di pilihlah kata kunci yang dapat mencerminkan hal itu yaitu *cheerful* dan juga dinamis. Hal ini dapat dijelaskan dari kata *cheerful* digunakan berdasarkan kegiatan menari yang dilakukan orang yang tertarik dan mempelajari tarian adalah suatu hal yang menyenangkan yang dapat memberikan pengaruh positif, sedangkan kata dinamis digunakan untuk melambangkan pergerakan pada tarian yang selalu ada pergerakan.

Kedua kata ini dibuat menjadi konsep, yaitu “ *Dynamic In Movement*”

yang bertujuan untuk membuat ruang yang dinamis untuk memberikan kesan pergerakan dan suasana yang cerah, menyenangkan dan tidak membosankan yang bertujuan agar memberikan efek semangat, memberikan stimulasi, bersahabat dan nyaman bagi penggunanya. Pada konsep ini diterapkan gaya modern yang memiliki karakteristik tidak menggunakan banyak dekorasi, desainnya sederhana, fungsional, menggunakan pencahayaan alami dan penggunaan warna- warna netral (putih, hitam, abu- abu dan coklat).

C. Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang digunakan pada Tangerang *Dance center* yaitu bentuk geometri dan bentuk organik. Tetapi untuk penerapannya lebih banyak digunakan bentuk geometri karena bentuk ini lebih cocok untuk kegiatan menari.

Pengolahan beberapa bentuk terinspirasi dari hal yang berhubungan dengan tarian. Salah satunya yaitu dari flow gerakan penari dari posisi awal hingga mengganti gerakan selanjutnya yang menunjukkan flow gerakan seperti gambar yang dicantumkan menunjukkan gerakan dinamis seorang penari saat

slow motion yang menunjukkan kedinamisan sebuah tarian.

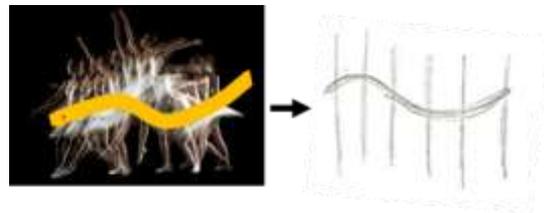


Gambar 2. Slow Motion Gerakan Penari

(Sumber:

<https://id.pinterest.com/pin/703687510521498784/>)

Dinamis sendiri memiliki pengertian, yaitu: penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dan sebagainya; mengandung dinamika. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021)

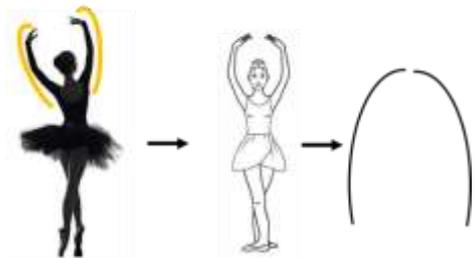


Gambar 3. Konsep Bentuk Dinamika Gerakan Penari

pergerakan penari ini dilihat *flow* gerakan dari posisi awal dan pergerakan posisi akhir. Inspirasi yang dilihat dari gerakan ini adalah irama dan juga pergerakan yang diperlihatkan dengan garis gelombang yang memiliki efek psikologi lembut, *flowing* dan *flexible*. (Rigdon)

Kemudian digunakan konsep bentuk dengan gerakan tangan penari balet yang khas. Gerakan tangan ini digunakan

karena merupakan gerakan yang dapat mencerminkan balet.



Gambar 4. Konsep Bentuk Gerakan Tangan Penari

Berdasarkan dari gerakan tangan penari ini digunakan yaitu garis kurva dari tangan penari yang memiliki efek psikologi yang dinamis, *youthful*, dan aktif. (Rigdon) Konsep bentuk ini akan diimplementasikan pada interior *dance center* khususnya pada area dinding yaitu dari bentukan dinding maupun backdrop.

Konsep bentuk pada perancangan interior ini banyak diterapkan dari penggunaan garis lengkung. Hal ini karena garis lengkung dapat memberikan efek psikologi luwes dan tidak terlalu formal yang cocok dengan konsep *dance center* sebagai pusat edukasi non- formal yang membutuhkan suasana yang lebih santai kemudian diperkuat dengan data Menurut studi FMRI dari *Harvard Medical School* menyatakan bahwa penampilan dari gambaran otak yaitu amygdala (bagian yang berhubungan dengan proses rasa takut) lebih aktif secara signifikan ketika seseorang dihadapkan dengan objek bujur sangkar yang menandakan

adanya potensi bahaya bagi otak. (Magagula, 2018)

D. Implementasi Perancangan dan Bentuk

Implementasi bentuk pada perancangan Tangerang *Dance center* ini ditampilkan pada elemen interior seperti lantai, dinding dan plafon yang sesuai dengan fungsinya tanpa mengganggu fungsi dari ruangan tersebut.



Gambar 5. Area Informasi

Implementasi konsep bentuk pada area informasi diletakkan pada desain dinding dan lantainya. Pada bagian dinding kiri dibuat area untuk *wall of fame* dengan implementasi garis lengkung seperti gerakan tangan penari balet, kemudian pada area kanan merupakan area display yang dibatasi oleh dinding partisi dengan implementasi garis lengkung untuk memberikan kesan lebih luwes. Kemudian pada bagian belakang meja informasi dibuat implementasi gerakan tangan penari untuk memberikan penekanan sebagai fokus pada area ini.



Gambar 6. Studio 5

Implementasi bentuk pada area studio lebih menggunakan bentuk geometri karena mendukung kegiatan menari. Sehingga pada elemen lantai, dan dinding dibuat untuk fungsi dari kegiatan menari. Salah satu elemen yang bisa diolah adalah desain plafon sehingga pada bentuk plafon dibuat dengan bentuk gelombang dengan mix material gypsum dan WPC. Implementasi bentuk dan material ini diharapkan dapat mengatur akustik dalam ruang dan memberikan kesan flexible, tidak formal dan mengalir seperti gerakan tari yang menari mengikuti alunan musik.

IV. SIMPULAN

Pada perancangan Tangerang *Dance center*, implementasi eksplorasi bentuk diterapkan pada interiornya seperti lantai, dinding dan plafon. Bentuk yang digunakan terinspirasi dari tarian yaitu dari gerakan dari tarian seperti *flow* gerakannya maupun gerakan tangan penari. Bentuk ini juga dipertimbangkan dari segi efek psikologis yang diberikan

pada pengguna. Seperti flow gerakan penari yang menggunakan implementasi garis gelombang yang dapat memberikan efek psikologi lembut, *flowing* dan flexible yang diharapkan dapat memberikan kesan yang non formal, dan lebih nyaman bagi pengguna agar tidak terlalu kaku. Kemudian bentuk gerakan tangan penari yang menggunakan implementasi garis kurva yang diterapkan pada bagian dinding pada perancangan yang memiliki efek psikologi dinamis, *youthful* dan aktif.

Implementasi bentuk ini diterapkan pada setiap ruang dengan letak penerapan yang berbeda dilihat berdasarkan fungsi ruang dan kebutuhannya agar implementasi ini tidak mengganggu fungsi ruang bahkan diharapkan dapat membantu.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar bahasa Indonesia. (2019, Januari, 18). *Kbbi Tari*. Diambil dari <https://kbbi.web.id/tari>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2019, Januari 18). *KBBI Dinamis*. Diambil dari <https://kbbi.web.id/dinamis>

Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014).
Designing Interior. New Jersey:
John Wiley & Sons, Inc.

Magagula, S. (2018, Mei 22). *Why We
Prefer Curvy Architecture : The
Brain & Aesthetic Perception*.
Diambil dari
<https://www.healingplaces.nl/single-post/2018/05/22/Why-We-Prefer-Curvy-Architecture-The-Brain-Aesthetic-Perception>

Rigdon, K. (t.thn.). *Elements and Principals
of Design*, 10.

Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.

